

# ANALISIS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GROUP PROCESS* DAN *BEHAVIORAL MODIFICATION* TERHADAP PERILAKU INDISPLINER SISWA DENGAN *EMOTIONAL DISORDERS* DI KELAS IV SDN BANJARJO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Endah Wahyu Lestari<sup>1</sup>, Afid Burhanuddin<sup>2</sup>, Mega Isvandiana Purnamasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: [endahwahyulestari27@gmail.com](mailto:endahwahyulestari27@gmail.com)<sup>1</sup>

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan, STKIP PGRI Pacitan

Email: [afidburhanuddin@gmail.com](mailto:afidburhanuddin@gmail.com)<sup>2</sup>

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan, STKIP PGRI Pacitan

Email: [megapurnamasari1986@gmail.com](mailto:megapurnamasari1986@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Penerapan strategi pembelajaran *Group Process* dan *Behavioral Modification*, (2) Perilaku indisipliner siswa dengan *emotional disorders* melalui penerapan strategi pembelajaran *Group Process* dan *Behavioral Modification*, dan (3) Implikasi penerapan strategi pembelajaran *Group Process* dan *Behavioral Modification* pada perilaku indisipliner siswa dengan *emotional disorders* (tunalaras) . Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan 1 subjek yang dipilih secara *purposive sampling* pada siswa kelas IV SDN Banjarjo yang merupakan siswa yang mengalami gangguan emosi dan perilaku (tunalaras). Objek penelitian ini adalah perilaku indisipliner siswa dengan *emotional disorders* (tunalaras) melalui penerapan strategi pembelajaran *Group Process* dan *Behavioral Modification*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data memperoleh kesimpulan bahwa: (1) Penerapan strategi pembelajaran *Group Process* dan *Behavioral Modification* yang dilakukan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan kedua strategi tersebut dengan baik, (2) Perilaku indisipliner yang biasanya dilakukan oleh siswa dengan *emotional disorders* (tunalaras) mengalami penurunan setelah diberikan aksi dengan penerapan strategi pembelajaran *Group Process* dan *Behavioral Modification* oleh guru, dan (3) Penerapan strategi pembelajaran *Group Process* dan *Behavioral Modification* memberikan dampak positif pada perilaku indisipliner siswa dengan *emotional disorders* (tunalaras).

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Proses Kelompok, Modifikasi Perilaku, Siswa dengan *emotional disorders* (tunalaras) , Gangguan Emosi.

**Abstract.** This study aims to determine: (1) The application of *Group Process* and *Behavioral Modification* learning strategies, (2) The disciplinary behavior of students with *emotional disorders* through the application of *Group Process* and *Behavioral Modification* learning strategies, and (3) The implications of applying the *Group Process* and *Behavioral Modification* learning strategy on the disciplinary behavior of *tunalaras* students. This research is a qualitative descriptive study using 1 subject chosen by *purposive sampling* in class IV SDN Banjarjo students who are experiencing *emotional and behavioral disorders* (*tunalaras*). The object of this research is the students' disciplined behavior through the application of *Group Process* and *Behavioral Modification* learning strategies. Data collection techniques used were observation, unstructured interviews, and documentation. Data analysis conducted in this study was by data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the data analysis concluded that: (1) The implementation of the *Group Process* and *Behavioral Modification* learning strategies by the teacher in learning was in accordance with the steps of applying the two strategies well, (2) The disciplinary behavior that is usually done by students with disabilities has decreased after action is given by applying the *Group Process* and *Behavioral Modification* learning strategy by the teacher, and (3) The application of the *Group Process* and *Behavioral Modification* learning strategy has a positive impact on the disciplined behavior of students with disabilities.

**Keywords:** Learning Strategies, Group Processes, Behavior Modification, *Tunalaras*, *Emotional Disorders*.

## PENDAHULUAN

Anak dengan pengalaman kekerasan akan cenderung memberikan perlakuan yang sama kepada lingkungannya sesuai dengan pengalaman yang dia dapatkan dari orang tua, guru maupun masyarakat. Mereka akan mencoba menyampaikan apa yang mereka inginkan dengan cara memberontak atau melakukan hal-hal ekstrem untuk menarik perhatian dari orang-orang yang diinginkannya. Anggapan ini terbentuk dari pemikiran-pemikiran seperti, (1) bahwa seseorang akan memperhatikan orang lain karena mereka tertarik atau menyayangi orang tersebut; (2) seseorang akan tertarik kepada orang lain karena rasa iba jika orang tersebut kesakitan; (3) seseorang akan tertarik kepada orang lain karena masalah yang ditimbulkan sehingga mau tidak mau akan terjadi sebuah interaksi antara keduanya dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang dibuat.

Mengacu pada pemikiran di atas, anak tunalaras (*emotional disorders*) akan cenderung memiliki konsep pemikiran kedua dan ketiga tentang cara mendapatkan perhatian. Anak tunalaras (*emotional disorders*) adalah anak-anak dengan gangguan emosi dan perilaku. Pengertian ini disampaikan dalam Undang-undang PLB (Pendidikan Luar Biasa) di USA yang mengindentikkan anak tunalaras dengan anak-anak yang mengalami gangguan emosi dengan menunjukkan satu atau lebih gejala yang menyertainya dalam kurun waktu tertentu yang lambat laun dapat mengganggu prestasi belajar mereka (Murtie, 2016: 274). Gangguan ini mengakibatkan anak dengan *emotional disorders* atau anak tunalaras akan menunjukkan penyimpangan dalam sikap dan perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penyimpangan yang dialami oleh anak-anak tunalaras ini disebabkan oleh ketidakstabilan emosi yang akan diekspresikan dengan perilaku ekstrem sebagai bentuk pertentangan terhadap lingkungannya. Layaknya perilaku

Kenyataan tersebut ditemukan terjadi saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas IV, SDN Banjarjo pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kejadian ini dipicu karena beberapa siswa memberikan ejekan atau olokan kepada siswa dengan *emotional disorders* (tunalaras) sehingga penyimpangan perilaku ekstrem tersebut terjadi hingga membuat kelas menjadi tidak terkendali. Perilaku indisipliner yang kerap ditemukan pada perilaku siswa dengan gangguan emosi (*emotional disorders*) atau siswa dengan *emotional disorders* (tunalaras) merupakan perilaku siswa yang melanggar aturan atau norma yang berlaku sebagai bentuk kegagalan siswa dalam memahami aturan atau bentuk pemberontakan yang ditunjukkannya untuk mencari perhatian dari lingkungan

sosial dan sekolahnya. Perilaku indisipliner siswa merupakan tindakan atau perilaku yang tidak baik apalagi dalam mematuhi tata tertib sekolah yang mengarah pada kondusif dan nyaman sekolah.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penyimpangan perilaku siswa dengan *emotional disorders* (tunalaras) dengan bentuk perilaku indisipliner yang ditunjukkannya. Guru tidak hanya dapat menganalisis karakter siswa melainkan menganalisis apakah yang menjadi penyebab semua penyimpangan tersebut terjadi. Penyebab semua perilaku penyimpangan terjadi maka kemungkinan besar sumber dari itu semua berasal dari lingkungan sosial siswa yang merupakan tempat-tempat dimana siswa banyak menghabiskan waktu luangnya dan melakukan interaksi dengan siapa saja yang tentu saja berpotensi besar memberi dampak berarti pada pembentukan karakter pada diri siswa. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa di SDN Banjarjo masih terdapat banyak perilaku indisipliner yang ditunjukkan siswa karena gagalnya pemahaman terhadap aturan sekolah. Selain itu perilaku-perilaku tersebut banyak ditunjukkan oleh siswa-siswa berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis kebutuhan dan pengatasannya.

Guru menerapkan berbagai jenis strategi pembelajaran yang berbeda-beda yang sudah disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan sebagai bentuk pengatasan yang dilakukannya terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh siswa dalam kelas khususnya bagi siswa dengan *emotional disorders* atau tunalaras. Fakta lainnya yang ditemukan di lapangan yakni hambatan-hambatan yang tidak diprediksi muncul dan dapat mengubah seluruh skenario proses pembelajaran dengan strategi yang sudah disusun oleh guru. Salah satunya adalah sikap siswa dalam mengikuti dan menerima proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru. Ditemukannya hambatan ini menjadi alasan guru untuk menginovasi strategi pembelajaran *Group Process* yang bertujuan untuk menghidupkan kegiatan kelompok dan kemampuan interaksi sosial siswa di dalamnya. Strategi lainnya adalah *Behavioral Modification* yang bertujuan untuk menguatkan atau menghilangkan tingkah laku siswa yang kurang berkenan. Kedua jenis strategi pembelajaran tersebut bertujuan sebagai media pengatasan penyimpangan dan media kontrol suasana belajar dalam kelas di mana terdapat anak-anak tunalaras.

Inovasi dari jenis strategi pembelajaran *Group Process* dan *Behavioral Modification* yang diterapkan guru ini bertujuan untuk mengatasi penyimpangan

perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dengan (*emotional disorders*) akan menjadi sumber belajar baru bagi tujuannya sebagai peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Segi kemanfaatan yang tinggi ini menjadi pemicu utama peneliti untuk meneliti lebih lanjut hasil dari penerapan strategi pembelajaran oleh guru di SDN Banjarjo tahun pelajaran 2019/2020.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016: 1) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen untuk mendapatkan hasil yang akan diolah untuk mencari sebuah makna dari pada penekanan terhadap sebuah generalisasi. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh penerapan strategi pembelajaran *group process* dan *behavioral modification* terhadap perilaku indisipliner siswa dengan *emotional disorders* (tunalaras) di SDN Banjarjo.

Penyajian hasil dari penelitian mengenai *Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Group Process dan Behavioral Modification Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa dengan Emotional Disorders di Kelas IV SDN Banjarjo Tahun Pelajaran 2019/2020* ini berupa penjabaran atau pendeskripsian mengenai objek dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara ilmiah. Penelitian dilakukan di SDN Banjarjo yang berlokasi di Dusun Galit, Desa Banjarjo, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2020- Agustus 2020. Kegiatan penelitian dilakukan dengan tiga tahapan penelitian yakni pra penelitian, penelitian, dan pasca penelitian. Peneliti memilih subjek penelitian dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana peneliti memilih subjek berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dengan *emotional disorders* (tunalaras) kelas 4 yang berinisial AI serta guru kelas 4. Objek dari penelitian ini adalah hasil dari penerapan strategi pembelajaran *group process* dan *behavioral modification* yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku indisipliner siswa dengan *emotional disorders* (tunalaras) di kelas 4 SDN Banjarjo.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Peneliti dan

instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini juga berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan data langsung dari sumber data, dengan peran tersebut maka peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian serta subjek dan objek didalamnya serta dituntut untuk bertanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan penelitian sebagai cara untuk mencapai keberhasilan penelitian yang dilakukannya. Peneliti dan instrumen pengumpulan data memiliki peran yang sama yakni menjadi instrumen utama karena kedua aspek tersebut memiliki keterkaitan yang erat, dimana tanpa satu sama lain maka penelitian tidak akan bisa terwujud. Teknik analisa data yang digunakan meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi) yang dilakukan secara interaktif seperti halnya yang disampaikan dalam model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 91) yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data yang diperoleh sudah jenuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima dimana guru kelas 4 SDN Banjarjo melakukan inovasi yakni dengan menerapkan strategi pembelajaran *group process* dan *behavioral modification* sebagai upaya pengatasan perilaku indisipliner siswa dengan *emotional disorders* atau tunalaras dalam kelas telah menunjukkan hasil yang cukup baik meskipun persentase yang ditunjukkan tetap mengalami peningkatan dan penurunan nilai. Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui kompetensi dan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan kedua jenis strategi pembelajaran tersebut mulai dari pemahaman konsep dasar hingga kesesuaian langkah-langkah penerapannya. Dilain sisi yang tidak kalah penting adalah tujuan observasi ini dilakukan yaitu untuk mengetahui efek yang diberikan oleh strategi pembelajaran *group process* dan *behavioral modification* terhadap perilaku indisipliner yang ditunjukkan oleh siswa dengan *emotional disorders* maupun oleh siswa-siswa lain dalam kelas.

Hasil dari observasi tersebut berupa data dan informasi yang diolah peneliti menjadi nilai-nilai dalam bentuk persentase untuk meningkatkan pemahaman pembaca. Hasil tersebut disajikan peneliti dalam tabel. Tabel pertama berupa hasil dari observasi

terhadap kompetensi dan kemampuan guru dalam penerapan strategi pembelajaran *group process* dan *behavioral modification*, sedangkan tabel kedua merupakan tabel hasil dari observasi perilaku indisipliner yang ditunjukkan siswa dengan *emotional disorders* dalam kelas selama mendapatkan penanganan dari guru. Berikut tabel hasil dari kedua jenis observasi tersebut.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Strategi Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati			
	Strategi Pembelajaran <i>Group Process</i>	PK	Strategi Pembelajaran <i>Behavioral Modification</i>	PK
1	Indikator 1: Pembentukan kelompok yang seimbang.	100%	Indikator 1: Penyisipan nilai-nilai karakter.	100%
2	Indikator 2: Pemberian instruksi yang jelas.	60%	Indikator 2: Pemberian penguatan positif.	100%
3	Indikator 3: Pengelolaan pembelajaran kelompok.	80%	Indikator 3: Penetapan hadiah dan hukuman.	60%
4	Indikator 4: Pemberian perhatian dan bantuan yang merata.	80%	Indikator 4: Pemberian bantuan dan contoh konkret.	80%
5	Indikator 5: Penekanan sikap kerjasama.	100%	Indikator 5: Pemberian sanksi terhadap berperilaku buruk.	80%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa guru telah dapat dikatakan mampu untuk menerapkan kombinasi dari kedua jenis strategi pembelajaran yang digunakannya sebagai salah satu media untuk mengatasi perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah berdasarkan indikator yang dimiliki oleh strategi pembelajaran *group process* maupun *behavioral modification*. Keberhasilan guru juga ditunjukkan bukan hanya melalui tingkat kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran namun juga melalui persentase intensitas perilaku indisipliner yang ditunjukkan oleh siswa dengan *emotional disorders*

dalam kelas selama mendapatkan perlakuan tersebut. Intensitas perilaku indisipliner baik dalam bentuk ucapan, tindakan maupun kombinasi dari kedua ditunjukkan peneliti melalui penyajian data dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Perilaku Indisipliner Tunalaras

No	Bentuk Indisipliner	Butir Poin	Persentase Kejadian				
			O1	O2	O3	O4	O5
1	Indisipliner Ucapan	5p	40%	60%	40%	20%	80%
2	Indisipliner Tindakan	5p	80%	60%	100%	80%	80%
3	Indisipliner Kombinasi	5p	40%	40%	40%	60%	40%

Intensitas persentase kejadian yang ditunjukkan oleh peneliti dalam tabel tersebut sesuai dengan data yang didapatkan peneliti berdasarkan fakta di lapangan. Meskipun dari data tersebut dapat dilihat adanya penurunan dan peningkatan disetiap observasi pada beberapa bentuk perilaku indisipliner yang ditunjukkan siswa, namun hal ini tetap bisa disebut sebagai kemajuan yang dihasilkan melalui penerapan strategi pembelajaran *group process* dan *behavioral modification* yang diupayakan oleh guru, mengingat bahwa karakteristik siswa dengan *emotional disorders* yang memiliki pola emosi yang sulit untuk diprediksi dan diidentifikasi. Suasana hati siswa yang juga sangat berpengaruh pada perilaku yang akan ditunjukkan siswa menjadi salah satu faktor yang sulit untuk diatasi oleh guru.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kombinasi dari strategi pembelajaran *group process* dan *behavioral modification* memberikan pengaruh yang baik pada perilaku indisipliner yang ditunjukkan oleh siswa dengan *emotional disorders* selama proses pembelajaran. Kedua jenis strategi ini dirasa efektif diterapkan pada siswa dengan *emotional disorders* karena setiap indikator saling melengkapi satu sama lain dan sesuai dengan masalah yang dialami oleh siswa dengan *emotional disorders*. Apabila guru telah mampu menguasai proses pembelajaran dengan menerapkan kombinasi dari kedua jenis strategi pembelajaran maka guru secara tidak langsung akan dapat memberikan perhatian dan

bimbingan yang lebih pada siswa sasaran sehingga perilaku yang akan ditunjukkannya akan lebih terkontrol sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh guru.

Hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ini muncul dari siswa dengan gangguan emosi dan perilaku atau *emotional disorders*. Gangguan-gangguan yang ditimbulkan oleh siswa berupa perubahan yang tidak dapat diduga oleh guru sehingga membuat proses penanganan membutuhkan waktu yang cukup lama. Guru perlu terus menerus melakukan upaya penanganan tersebut untuk mewujudkan hasil yang diinginkan.

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan berbagai solusi pembelajaran yang dapat memberikan manfaat yang baik terhadap kesehatan mental anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah-sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan kondisi siswa berkebutuhan khusus agar mampu hidup berdampingan dengan teman dan lingkungannya secara harmonis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Murtie, Afin. 2016. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Maxima.  
Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.